

Motivasi Petani dalam Budidaya Tanaman Jeruk Pamelon (*Citrus Maxima*) pada Pekarangan Rumah di Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh

Farmers' Motivation in Cultivation of Pamelon (*Citrus Maxima*) in Home Yards in Peusangan District, Bireuen Regency, Aceh Province

¹Lisa Sufiana, ²Mahmudah, ³Maya Sari

^{1,2,3}Politeknik Pembangunan Pertanian Medan, Jl. Binjai Km. 10 Medan,
Sumatera Utara, Indonesia

¹email: sufianalisa41@pertanian.go.id

ABSTRAK

Lisa Sufiana, Nirm 01.01.21.248. Motivasi Petani Dalam Budidaya Tanaman Jeruk Pamelon Pada Pekarangan Rumah di Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh. Tujuan pengkajian ini adalah mengetahui tingkat motivasi petani dan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani dalam budidaya tanaman jeruk pamelon di Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh. Pengkajian ini dilaksanakan dimulai dari Maret sampai Mei 2025 di Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode wawancara, dokumentasi dan kuesioner yang telah di uji validitas dan reliabilitasnya, sementara metode analisis data menggunakan skala *Likert* dan regresi linear berganda. Jumlah responden dalam kajian ini sebanyak 74 orang. Hasil pengkajian menunjukkan bahwa tingkat motivasi petani dalam budidaya tanaman jeruk pamelon pada pekarangan rumah di Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh sebesar 71,3% dan tergolong tinggi. Sementara hasil regresi terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani diperoleh persamaan sebagai berikut $Y = 3,780 + 0,065X_1 + 0,173X_2 + 0,815 X_3 + 0,832 X_4$. Hasil perbandingan menunjukan bahwa nilai $F_{hitung} (3,064) > F_{tabel} (2,50)$ yang berarti variabel X secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. Uji t-hitung menunjukkan bahwa faktor pengetahuan budidaya, ketersediaan lahan, potensi ekonomi dan minat petani memiliki pengaruh signifikan dengan t-hitung lebih besar daripada t-tabel dengan R Square sebesar 0,912.

Kata kunci: Motivasi Petani, Kecamatan Peusangan, Pekarangan Rumah, Budidaya Tanaman Jeruk Pamelon, Regresi Linear Berganda

ABSTRACT

Lisa Sufiana, NIM 01.01.21.248. Farmers' Motivation in Cultivating Pamelon Citrus Plants in Home Yards in Peusangan Subdistrict, Bireuen District, Aceh Province. The purpose of this study is to determine the level of farmers' motivation and the factors that influence farmers' motivation in cultivating pamelon citrus plants in Peusangan

Subdistrict, Bireuen District, Aceh Province. The study was conducted from March to May 2025 in Peusangan Subdistrict, Bireuen District, Aceh Province. Data collection methods included interviews, documentation, and questionnaires that had been tested for validity and reliability. Data analysis methods used Likert scale and multiple linear regression. The number of respondents in this study was 74 people. The results showed that the level of farmers' motivation in cultivating pomelo citrus plants in home yards in Peusangan Subdistrict, Bireuen District, Aceh Province was 71.3%, which is considered high. Meanwhile, the regression results on the factors influencing farmers' motivation yielded the following equation: $Y = 3.780 + 0.065X_1 + 0.173X_2 + 0.815X_3 + 0.832X_4$. The comparison results show that the calculated *F* value (3.064) is greater than the *F* table value (2.50), which means that variable *X* simultaneously has a significant influence on variable *Y*. The *t*-test results indicate that the factors of cultivation knowledge, land availability, economic potential, and farmers' interest have a significant influence, with the *t*-calculated values greater than the *t*-table values. The *R* Square value is 0.912.

Keywords : Farmer Motivation, Peusangan Subdistrict, Home Yard, Pomelo Citrus Cultivation, Multiple Linear Regression

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara agraris dimana sebagian besar masyarakat bekerja sebagai petani untuk memenuhi kebutuhan hidup serta sebagai sumber pendapatan. Maka penduduk Indonesia bergantung pada sektor pertanian sebagai sumber mata pencaharian mereka dengan penggunaan lahan yang sebagian besar digunakan untuk pertanian. Lahan pertanian Di seluruh wilayah Indonesia, pengembangan sektor pertanian, khususnya komoditas jeruk, memiliki prospek yang sangat menjanjikan karena komoditas ini berperan penting dalam memenuhi kebutuhan buah masyarakat, menciptakan peluang kerja, dan meningkatkan pendapatan (Didk, 2022).

Tanaman jeruk adalah salah satu jenis tanaman hortikultura yang layak dibudidayakan dan memiliki nilai ekonomis tinggi karena banyak diminati oleh masyarakat, baik dalam bentuk buah segar maupun hasil olahan. Tanaman jeruk merupakan tanaman buah yang berasal dari Asia dan sudah sejak lama tumbuh di Indonesia sehingga menjadi salah satu komoditas pertanian yang penting dengan berbagai varietas salah satu nya jeruk pamel (Adlini *et al.*, 2020). Jeruk pamel merupakan tanaman buah yang potensial untuk dikembangkan di Indonesia dan salah satu sentra produksi jeruk besar atau jeruk pamel di Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh. Jeruk pamel (*Citrus maxima*) atau lebih di kenal dengan sebutan jeruk bali adalah jeruk menghasil buah terbesar dan jeruk ini termasuk jenis jeruk yang mampu beradaptasi dengan baik pada daerah kering dan relatif tahan terhadap penyakit.

Provinsi Aceh merupakan penghasil jeruk pamel terbesar keempat di Indonesia, dengan total produksi mencapai 7.475 ton. Salah satu daerah penghasil utama adalah Kabupaten Bireuen, yang memproduksi 7.037 ton (BPS Kabupaten bireuen, 2024). Sementara itu, Kecamatan Peusangan menjadi sentra produksi dengan hasil panen mencapai 2.465 ton. Budidaya jeruk pamel tidak hanya di budidayakan di lahan pertanian namun juga dapat di budidayakan di lahan perkarangan (BPS Kecamatan peusangan, 2024).

Lahan pekarangan dapat dimanfaatkan untuk mendukung ketahanan pangan rumah tangga. Keuntungan dari mengolah pekarangan untuk budidaya jeruk

pamelo, yaitu dapat menyediakan buah segar yang kaya gizi dan vitamin, membantu memenuhi kebutuhan pangan keluarga secara langsung. Selain itu, tanaman jeruk pamelo relatif mudah dirawat dan tidak memerlukan lahan yang sangat luas, sehingga sangat cocok untuk pekarangan. Budidaya jeruk pamelo juga meningkatkan kemandirian pangan, mengurangi ketergantungan pada pasokan buah dari luar (Ramadhani *et al.*, 2024).

Motivasi petani menjadi faktor kunci dalam menentukan tingkat produktivitas, keberlanjutan, dan pemanfaatan pekarangan. Motivasi petani dalam pemanfaatan pekarangan pada budidaya tanaman jeruk pamelo memiliki peran krusial dalam menentukan keberhasilan dan keberlanjutan sektor pertanian hortikultura (Hayati & Ismail, 2022). Pemanfaatan pekarangan sangat dipengaruhi oleh semangat dan dorongan petani untuk mengadopsi teknologi, meningkatkan efisiensi, dan menghadapi tantangan pasar. Motivasi yang tinggi tidak hanya mendorong petani untuk berinovasi, tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka dalam menghadapi berbagai kendala, seperti fluktuasi harga, serangan hama, dan keterbatasan akses terhadap infrastruktur pertanian. Tanpa motivasi yang memadai, petani cenderung kurang berdaya untuk memaksimalkan potensi lahan pekarangannya. Motivasi ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengetahuan budidaya, ketersediaan lahan, potensi ekonomi dan minat petani terhadap pemanfaatan pekarangan. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi motivasi petani menjadi penting untuk merumuskan intervensi kebijakan yang efektif dalam mendukung produktivitas, kesejahteraan petani, dan optimalisasi lahan pekarangan.

Motivasi petani dalam budidaya jeruk pamelo di pekarangan rumah dapat menerapkan metode ramah lingkungan melalui pengolahan tanah yang baik dapat membantu menjaga kesuburan tanah dan meningkatkan kualitas ekosistem. Selain itu, budidaya tanaman ini dapat mengurangi polusi, baik melalui pengurangan penggunaan pestisida dan bahan kimia berbahaya, serta dengan menciptakan ruang hijau yang menyerap polutan. Oleh karena itu, petani di Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh yang melakukan budidaya tanaman jeruk pamelo di pekarangan rumah belum bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dengan memahami motivasi petani, strategi dapat dikembangkan untuk meningkatkan produksi jeruk pamelo, yang dapat menjadi sumber penghasilan tambahan dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga. Berdasarkan hal tersebut, maka pengkaji mengangkat penelitian yang berjudul **“Motivasi Petani Dalam Budidaya Tanaman Jeruk Pamelo Pada Perkarangan Rumah Di Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh”**

MATERI DAN METODE

Penelitian telah dilaksanakan pada bulan Maret s/d Mei 2025 di Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh. Populasi dalam penelitian ini petani yang melakukan budidaya tanaman jeruk pamelo pada pekarangan rumah. Penentuan sampel dalam pengkajian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Petani jeruk pamelo yang melakukan budidaya tanaman jeruk pamelo pada pekarangan rumah sebanyak 74 petani dari kelompok tani udepma-kmur, semangat tani, tanjong jaya, lhong raya, hareukat, berkat tani, muda berkarya, tani maju, jeumpa mirah, rezeki berlimpah, jeumpa puteh, tani tanjong seulanga. Dalam penghitungan sampel yang digunakan adalah menggunakan rumus Taro Yamane dengan Tingkat presisi 10% sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d = nilai presisi

penelitian ini menggunakan metode deskripsi kuantitatif. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi adalah pengetahuan petani, ketersediaan lahan, potensi ekonomi dan minat petani. Teknik pengumpulan informasi yang diterapkan dalam penelitian ini memakai kuesioner sebagai sarana untuk mengumpulkan data. Sebelum digunakan, kuesioner yang dipilih telah melalui pengujian validitas dan reliabilitas terlebih dahulu. Validitas digunakan untuk menilai sejauh mana pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner suatu variabel dapat diterima (Sugiyono, 2023) Uji reliabilitas bertujuan untuk mengevaluasi stabilitas ukuran dan kesesuaian jawaban responden saat mengisi kuesioner. Untuk mengkaji Tingkat motivasi petani dalam budidaya tanaman jeruk pamelo (*Citrus maxima*) pada pekarangan rumah di Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh menggunakan skala likert sebagai berikut:

$$\text{Tingkat motivasi} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Kriteria:

0-20%	: Sangat Rendah
21-40%	: Rendah
41- 60%	: Sedang
61-80%	: Tinggi
81-100%	: Sangat Tinggi

Dalam penelitian ini pengujian menggunakan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Dimana uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah variabel independen dan dependen dengan model regresi mengikuti distribusi normal. Uji multikolinearitas untuk mengidentifikasi kolerasi yang tinggi antar variabel independent dalam model regresi linear berganda dan uji heteroskedastisitas adalah Asumsi dalam regresi terkait dengan variasi sisa yang tidak tetap antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya, dan variasi ini tidak mengikuti pola yang spesifik.

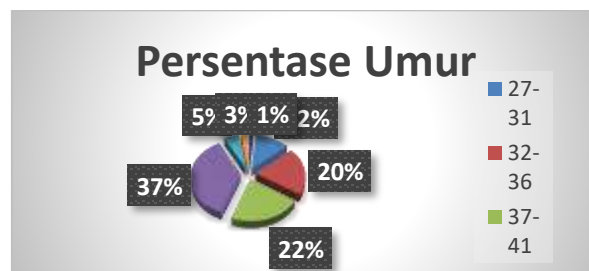
HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Umur

Hasil penelitian umur dari 74 responden yaitu umur yang paling dominan adalah umur 42-46 tahun dengan jumlah responden sebanyak 27 orang atau 36,5%, 37-41 tahun sebanyak 16 orang dengan persentase 21,6% dan 32-36 tahun sebanyak 15 orang dengan persentase 20,3% sementara itu umur 57-61 tahun memiliki jumlah responden paling sedikit yaitu hanya 1 orang dengan persentase 1,4%. Usia petani/responden rata-rata termasuk dalam usia produktif untuk melakukan kegiatan

usahatani, hal ini sejalan dengan Devi *et al.*, (2019) yang menyatakan bahwa umur dapat dijadikan ukuran untuk melihat kemampuan seseorang dalam melakukan pekerjaan.



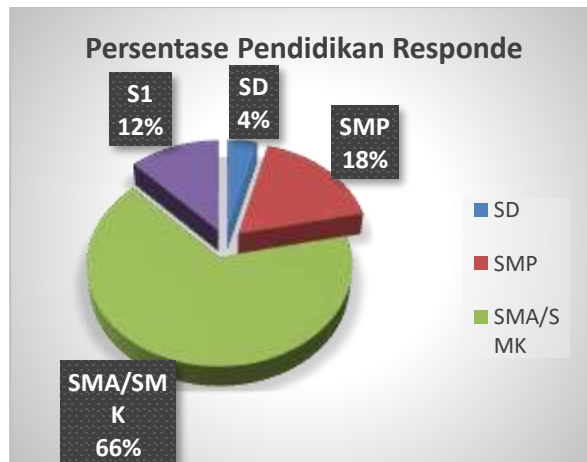
Jenis Kelamin

Dari hasil data responden jumlah petani/responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 30 orang dengan persentase 40,5 %, sedangkan petani petani/responden yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 44 orang atau 59,5%. Jenis kelamin adalah identitas seksual yang melekat pada diri seseorang (Devi *et al.*,2019). Hal ini menunjukkan bahwa kaum perempuan memiliki peran yang lebih banyak dalam hal berusaha tanaman jeruk pamelu pada pekarangan rumah.



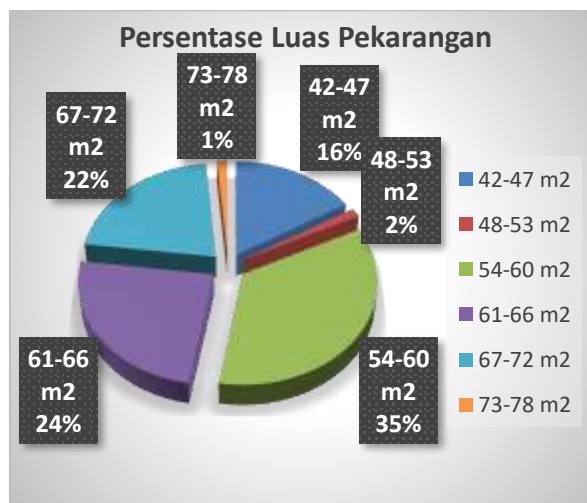
Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan yang didominasi tamatan SMA sebanyak 49 orang dengan persentase 66,2%, artinya petani sudah memiliki tingkat pendidikan yang baik, sehingga petani mudah menerima informasi dalam kegiatan berusaha tani melalui pendidikan formal. Tingkat pendidikan petani dapat mempengaruhi keputusan untuk mengadopsi inovasi. Petani dengan pendidikan yang lebih tinggi memiliki pemikiran yang lebih tinggi dan mudah menerima ide-ide baru (Lilis, 2020).



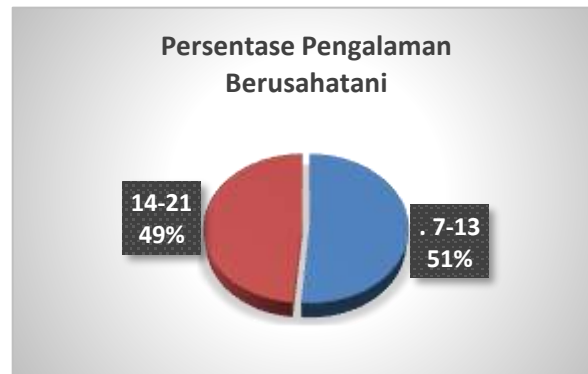
Luas Pekarangan

Berdasarkan data responden luas lahan pekarangan yang paling banyak berada pada luas 54-60 m² sebanyak 26 responden dengan persentase 35,1% dan luas lahan yang paling sedikit berada pada luas 48-53 dan 73-78 sebanyak 1 responden dengan persentase 1,4. Maka dari itu sebagian besar petani memiliki luas pekarangan yang cukup mendukung untuk kegiatan budidaya tanaman yang dapat mendorong motivasi dalam memanfaatkan lahan secara optimal. Luas pekarangan memiliki hubungan yang searah dengan motivasi pemanfaatan lahan pekarangan, semakin luas kepemilikan lahan maka semakin tinggi pula minat untuk berpartisipasi (Widyasari *et al.*, 2022)



Pengalaman Berusahatani

Berdasarkan data responden lamanya budidaya tanaman jeruk pamelو didominasi oleh 7-13 tahun sebanyak 38 orang atau 51,4% dan 14-21 tahun sebanyak 36 orang atau 48,6%. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki pengalaman yang cukup baik dan lama dalam budidaya tanaman jeruk pamelو. Pengalaman tersebut memungkinkan petani melakukan perbaikan atas kesalahan yang telah dilakukan



sebelumnya. Menurut Rahayu *et al.*, (2018) bertani merupakan pekerjaan turun temurun dari keluarga, banyak petani yang belajar bercocok tanam dari membantu orang tuanya.

Motivasi

Pada penelitian ini, tingkat motivasi petani terdiri dari 2 yaitu motivasi sosiologi dan ekonomi. Motivasi sosial menjelaskan interaksi antara individu dalam konteks kehidupan bertetangga. Motivasi ekonomi Dorongan keadaan yang membuat para petani berusaha untuk memenuhi kebutuhan finansial mereka. Dari hasil pengkajian ini dilakukan dengan menggunakan Skala likert diperoleh hasil persentase Tingkat motivasi petani dalam budidaya tanaman jeruk pamelopada pekarangan rumah tinggi sebesar 73,3%. Yang mana hasil dari hipotesis 1 ditolak karena fakta di lapangan menunjukkan bahwa motivasi dalam budidaya tanaman jeruk pamelopada pekarangan rumah tinggi.

Pengaruh Variabel X Terhadap Variabel Y

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi motivasi petani dalam Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi motivasi petani dalam budidaya tanaman jeruk pamelopada pekarangan rumah Di Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh. Variabel yang dikaji meliputi pengetahuan budidaya X_1 , ketersediaan lahan X_2 , pontensi ekonomi X_3 , Minat Petani X_4 . Analisis dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS 26. Pengujian dilakukan secara simultan menggunakan Uji F dan secara parsial menggunakan Uji T, dengan tingkat signifikansi 5% ($p\text{-value} < 0,05$) sebagai batas penentu hasil yang signifikan.

Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan hasil analisis data regresi linear berganda mengenai variabel pengetahuan budidaya X_1 , ketersediaan lahan X_2 , pontensi ekonomi X_3 , Minat Petani X_4 terhadap motivasi petani dalam budidaya tanaman jeruk pamelopada pekarangan rumah Y dapat di sajikan pada tabel 1.

No.	Variabel	Koefisien Regresi	thitung	Sig	Keterangan
1	Pengetahuan Budidaya	0,065	2,321	0,023	Berpengaruh nyata
2	Ketersediaan lahan	0,173	2,754	0,008	Berpengaruh Sangat nyata
3	Potensi Ekonomi	0,815	14,192	0,000	Berpengaruh Sangat nyata
4	Minat Petani	0,832	11,661	0,000	Berpengaruh Sangat nyata
R		0,955^a			
R Square		0,912			
Konstanta		3,780			
F_{tabel} (5%)		2,50			
F_{hitung}		178.933			
t_{tabel} (5%)		1,667			
F_{tabel} (1%)		3,60			
T_{tabel} (1%)		2,65			

Sumber: Analisis Data Statistik (2025)

Koefisien Determinasi

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,912, yang berarti 91,2% variasi motivasi petani (variabel dependen) dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen, yaitu pengetahuan budidaya, ketersediaan lahan, potensi ekonomi, Minat Petani. Sementara 8,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Nilai R sebesar 0,955 menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara variabel independen dan motivasi petani.

Selain itu Koefisien Determinasi, analisis ini juga membentuk model persamaan linear berganda persamaan ini di peroleh dari nilai a atau konstanta serta nilai koefisien regresi dan masing-masing variabel bebas yang terlibat pada pengkajian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = 3,780 + 0,065X_1 + 0,173X_2 + 0,815X_3 + 0,832X_4 + e$$

Uji Simultan (Uji)

Uji F pada pengkajian ini dilakukan dengan bantuan SPSS 26, diperoleh nilai Fhitung sebesar 178.933, sedangkan Ftabel sebesar 2,50. Karena $F_{hitung} (178.933) > F_{tabel} (2,50)$ dan nilai signifikansi annova $0,000 < 0,05$, maka H_0 di tolak dan H_1 diterima. Artinya, secara simultan variabel-variabel independen yaitu pengetahuan budidaya, ketersediaan lahan, potensi ekonomi, Minat Petani berpengaruh signifikan terhadap motivasi petani dalam budidaya tanaman jeruk pamel pada pekarangan rumah. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa seluruh faktor tersebut mempengaruhi motivasi petani dalam budidaya tanaman jeruk pamel pada pekarangan rumah di Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh terbukti secara statistik.

Uji Simultan (Uji F)

Uji parsial atau uji t digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh masing masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) secara parsial atau tersendiri. Hasil uji t dikatakan berpengaruh jika diperoleh dengan ketentuan bahwa nilai thitung $> t_{tabel}$ dan nilai sig. $< \alpha$ (nilai taraf signifikansi). Dalam pengkajian ini, nilai signifikansi sebesar 5% (0,05) dan tingkat akurasi sebesar 95%, nilai tase ($a/2$) ($n-k$) sehingga nilai t_{tabel} adalah 1,667.

Berdasarkan analisis nenunjukkan bahwa variabel-variabel bebas yang berpengaruh nyata terhadap motivasi petani dalam budidaya tanaman jeruk pamel pada pekarangan rumah adalah pengetahuan budidaya X_1 , ketersediaan lahan X_2 ,

pontensi ekonomi X₃, Minat Petani X₄. Adapun deskripsi dari setiap uji t untuk masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat sebagai berikut:

Pengetahuan Budidaya

Hasil uji t menunjukkan bahwa pengetahuan budidaya berpengaruh signifikan terhadap motivasi petani $t_{hitung} (2,321) > t_{tabel} (1,667)$ dengan nilai signifikan $(0,023 < 0,05)$. Di lapangan pengetahuan budidaya memberikan dasar yang kuat bagi petani dalam memahami setiap tahapan teknis dalam budidaya tanaman jeruk pamel, mulai dari persiapan lahan, pemilihan bibit unggul hingga penanganan pascapanen. Dengan bekal pengetahuan tersebut, petani merasa lebih percaya dalam melakukan budidaya yang pada akhirnya membentuk motivasi intrinsik untuk terus meningkatkan produktivitas dan kualitas tanaman jeruk pamel di pekarangan rumah. Hal ini selaras dengan pendapat Syamara et al., (2023) bahwa pengetahuan budidaya berperan penting dalam membentuk motivasi petani untuk menerapkan teknologi budidaya karena pemahaman yang lebih baik terhadap cara-cara pemangkasan, pemupukan, dan pengendalian hama/penyakit akan meningkatkan keyakinan untuk berinovasi dan meningkatkan hasil panen.

Ketersediaan Lahan

Hasil uji t menunjukkan bahwa ketersediaan lahan berpengaruh signifikan terhadap motivasi petani $t_{hitung} (2,754) > t_{tabel} (1,667)$ dengan nilai signifikan $(0,008 < 0,05)$. Di lapangan ketersediaan lahan pekarangan memberikan fleksibilitas bagi petani dalam mengatur waktu dan tenaga sehingga dapat disesuaikan dengan aktivitas rumah tangga lainnya. Selain itu, pekarangan juga cenderung lebih dekat secara fisik dengan tempat tinggal, sehingga proses pemantauan, perawatan tanaman, serta pengambilan keputusan budidaya dapat dilakukan lebih cepat dan efisien. Selaras dengan pendapat Syaifullah (2023), yang menyatakan bahwa ketersediaan lahan pekarangan berperan penting dalam membentuk motivasi petani terutama dalam skala rumah tangga. Lahan pekarangan yang cukup luas dan dapat diolah dengan baik memungkinkan petani memanfaatkan ruang yang tersedia secara produktif tanpa harus memiliki lahan pertanian yang besar.

Potensi Ekonomi

Uji t menunjukkan bahwa potensi ekonomi berpengaruh signifikan terhadap motivasi petani $t_{hitung} (14,192) > t_{tabel} (1,667)$ dengan nilai signifikan $(0,000 < 0,05)$. Di lapangan motivasi petani sangat dipengaruhi oleh potensi terhadap manfaat ekonomi yang nyata dan langsung dirasakan ketika budidaya jeruk pamel pada pekarangan rumah terbukti dapat memberikan tambahan pendapatan maupun mengurangi pengeluaran harian maka petani akan merasa bahwa aktivitas tersebut layak untuk dipertahankan bahkan dikembangkan. Selain itu, keberhasilan ekonomi dari pekarangan juga memperkuat rasa percaya diri petani dalam mengambil keputusan usahatani secara mandiri dan berkelanjutan. motivasi petani sangat dipengaruhi oleh potensi terhadap manfaat ekonomi yang nyata dan langsung dirasakan ketika budidaya jeruk pamel pada pekarangan rumah terbukti dapat memberikan tambahan pendapatan maupun mengurangi pengeluaran harian maka petani akan merasa bahwa aktivitas tersebut layak untuk dipertahankan bahkan dikembangkan. Selain itu, keberhasilan ekonomi dari pekarangan juga memperkuat rasa percaya diri petani dalam mengambil keputusan usahatani secara mandiri dan berkelanjutan.

Minat Petani

Uji t menunjukkan bahwa pontensi ekonomi berpengaruh signifikan terhadap motivasi petani $t_{hitung} (11,192) > t_{tabel} (1,667)$ dengan nilai signifikan $(0,000 < 0,05)$. Di lapangan menunjukkan bahwa petani yang memiliki minat yang besar cenderung lebih aktif dalam mencari pengetahuan dan pelatihan yang dapat membantu memaksimalkan hasil panen. Dengan demikian, peningkatan minat ini tidak hanya berdampak positif pada motivasi, tetapi juga berkontribusi pada keberhasilan budidaya jeruk pamelu di tingkat rumah tangga. Selaras dengan pendapat Aurelia *et al.*, (2022) yang menyatakan bahwa minat petani menjadi pendorong utama dalam keterlibatan aktif pada kegiatan budidaya pekarangan karena minat yang tinggi akan menumbuhkan rasa tanggung jawab, keingintahuan dan semangat eksploratif terhadap budidaya tanaman. Minat ini diperkuat oleh persepsi petani terhadap manfaat nyata dari pekarangan, baik dari segi ekonomi, estetika, maupun ketahanan pangan rumah tangga.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat motivasi petani dalam budidaya tanaman jeruk pamelu pada pekarangan rumah di Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh sebesar 71,3% tergolong tinggi, secara rinci tingkat Motivasi ekonomi tergolong tinggi dengan nilai 67,5% dan Motivasi sosiologis tergolong tinggi dengan nilai 73,8%
2. Pengaruh antara faktor-faktor motivasi petani dalam budidaya tanaman jeruk pamelu pada pekarangan rumah di Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh. Secara simultan antara pengetahuan budidaya (X1), ketersediaan (X2), potensi ekonimo (X3), minat petani (X4) terhadap motivasi petani dalam budidaya tanaman jeruk pamelu pada pekarangan rumah dan secara parsial antara variabel bebas yang berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi petani. Faktor-faktor yang memiliki pengaruh secara signifikan terhadap motivasi petani yaitu pengetahuan budidaya (X1), ketersediaan (X2), potensi ekonimo (X3), minat petani (X4)

Saran

Berdasarkan hasil pengkajian yang telah dilakukan, saran yang disampaikan berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani dalam budidaya tanaman jeruk pamelu pada pekarangan rumah di Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh adalah:

1. Perlu adanya program pelatihan dan penyuluhan terpadu yang difokuskan pada peningkatan kemampuan petani dalam mengolah hasil panen jeruk pamelu. Instansi terkait seperti dinas pertanian dan BPP disarankan untuk menyusun program pengolahan pascapanen yang mencakup teknik pengemasan, pembuatan produk olahan (seperti manisan, jus, atau sirup jeruk pamelu), serta strategi pemasaran produk olahan. Program ini diharapkan dapat meningkatkan nilai tambah dan daya saing produk jeruk pamelu di pasaran.
2. Dukungan kelembagaan petani perlu diwujudkan melalui bantuan alat pengolahan skala kecil, pelatihan kewirausahaan, subsidi peralatan dan akses pasar. Penguatan kelompok tani pengolah hasil juga penting untuk mendorong inovasi dan kolaborasi dalam pengembangan produk olahan jeruk pamelu secara

berkelanjutan, sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani dan memperluas pasar produk lokal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada ibu Mahmudah, S.P., M.P selaku dosen pembimbing 1 dan ibu maya sari s.tp.,m.sc selaku dosen pembimbing 2 atas bimbingan, arahan, serta dukungan yang telah diberikan selama proses penyusunan dan pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pimpinan dan Staf Dinas Pertanian bireuen dan Penyuluh Pertanian Lapangan Kecamatan Peusangan. yang telah memberikan izin, kesempatan, serta fasilitas penelitian di lapangan. Tidak lupa, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Politeknik Pembangunan Pertanian Medan atas dukungan, fasilitas, dan kesempatan yang telah diberikan sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Dan tak lupa ucapan terimakasih saya kepada kedua orang tua saya yang telah mendung dan mendo'akan saya selama menempuh Pendidikan

DAFTAR PUSTAKA

- Aditiameri¹, D. S. E. D. (2021). Analisis Pemanfaatan Pekarangan Berdasarkan Strata Luas Di Kelurahan Kalisari Jakarta Timur. *Jurnal Agrisia*, 14.
- Adlini, M. N., Hafizah, D., & Umaroh, K. (2020). Karakterisasi Tanaman Jeruk (Citrus Sp.) Di Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batu Bara Sumatera Utara. 4(1).
- Adnyani, N. L. P. S. (2020). *Potensi ekonomi pekarangan dalam mendukung ketahanan pangan rumah tangga*. Jurnal Ketahanan Pangan dan Gizi, 12(1), 45–53.
- Ahmaddien, I., & Syarkani, Y. 2019. Statistika Terapan. In E. Warsidi (Ed.), Bandung.
- Al Ramadhani, F. M, Handriatni, A., Ariadi, H., Samego, B., & Amalia, P. I. (2024). Pelatihan Pemanfaatan Pekarangan Dengan Budidaya Tanaman Hortikultura Menggunakan Wick Irrigation System Untuk Mendukung Ketahanan Pangan di Desa Wonopringgo Kabupaten Pekalongan. *Journal of Community Development*, 5(2), 206–214.
- Andya Safrizal (2021). teknik budidaya tanaman jeruk bali. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian Un Syiah*, 2, 205–207.
- Ari Tresna Sumantri(20 21). Ketersediaan Sumberdaya Lahan Dan Aksesibilitas Dalam Upaya Mendukung Penyelenggaraan Ketahanan Pangan. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 14. Bumi Aksara. Jakarta.
- Aurelia Sipayung Sipakar, D., Nurlaela, S., & Sujono, S. (2022). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Motivasi Petani dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan. *J-Dinamika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(3), 519–525. <https://doi.org/10.25047/j-dinamika.v7i3.3375>
- BPS Kabupaten Bireuen, 2024. Kabupaten Bireuen Dalam Angka 2024. [Internet] <https://shorturl.at/hpZGB> (diakses pada 22 Maret 2024).
- BPS Kecamatan Peusangan, 2024. Kecamatan Peusangan Dalam Angka 2024. [Internet] <https://shorturl.at/hUDFM> (diakses pada 22 Maret 2024).
- Didk, D. (2022). Analisis Efisiensi Faktor-Faktor Produksi Usahatani Jeruk Keprok Terigas di Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas. *Jurnal Social Economic of Agriculture*, 10(2), 71.

- Eko Ariyanto, S., & Pujiwati, R. (2020a). *Pamelo Orange Agribusiness Development "Bageng Taji" (Citrus Sp.) In Pati Regency*.
- Fayaz, A., Patil, S. V., Swamy, G. S. K., Shankarappa, T. H., & Premalatha, B. R. (2020). Effect of Bio-fertilizers and Organic Amendments on Nutrient Uptake and Soil Microbial Population of Pummelo Seedlings (*Citrus maxima* L) under Nursery Condition. *International Journal of Current Microbiology and Applied Sciences*, 9(10), 1592–1599.
- Fayaz, A., Patil, S. V., Swamy, G. S. K., Shankarappa, T. H., & Premalatha, B. R. (2020). Effect of Bio-fertilizers and Organic Amendments on Nutrient Uptake and Soil Microbial Population of Pummelo Seedlings (*Citrus maxima* L) under Nursery Condition. *International Journal of Current Microbiology and Applied Sciences*, 9(10), 1592–1599.
- Hasibuan, M. 2010. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hayati, R., & Ismail, M. (2022). Challenges and Opportunities of Pineapple Farming in Riau. *Journal of Sustainable Agriculture*, 20(4), 56–63.
- Intri Damayanti Damanik. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jeruk Manis (*Citrus Sinensis*) Di Desa Barung Kersap Kecamatan Munte Kabupaten Karo Skripsi Oleh: Intri Damayanti Damanik 188220088 Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area Medan 2023.
- Irsan Setiawan, O., Kusnadi, D., Pembangunan Pertanian Bogor, P., Arya Suryalaga, J., No, C., Bogor Barat Kota Bogor, K., Pertanian, J., Bogor, P., & Bogor Email, K. (2020). Minat Petani Dalam Pengembangan Kawasan Rumah Pangan Lestari (Krpl) Sistem Vertikultur Di Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1, 513.
- J., Irsan Setiawan, O., Kusnadi, D., Pembangunan Pertanian Bogor, P., Arya Suryalaga, J., No, C., Bogor Barat Kota Bogor, K., Pertanian, J., Bogor, P., & Bogor Email, K. (2020). Minat Petani Dalam Pengembangan Kawasan Rumah Pangan Lestari (Krpl) Sistem Vertikultur Di Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1, 513.
- Ketut Sukanata., D. B. dan A. N. (2021). variabel ketersediaan pekarangan dan pengetahuan budidaya. *Jurnal Agrijati*.
- Khairan, K., Iswahyudi, & Risyad, S. (2024). *Evaluasi kesesuaian lahan untuk tanaman jeruk pamelo Giri (Citrus maxima (Burm.) Merr.) di Kecamatan Peusangan Siblah Krueng*. *Jurnal Ecosolum*, 13(2), 200–223.
- Lestari (2022), Retna Dwi Lestari. (2022). Budidaya Sayur Dengan Pemanfaatan Pekarangan Rumah Menggunakan Sistem Hidroponik. *Journal Science Innovation and Technology (SINTECH)*, 2.
- Mardiatmoko. 2020. Pentingnya uji asumsi klasik pada analisis regresi linier berganda (Studi Kasus Penyusunan Persamaan Allometrik kenari muda).
- Mardikanto, Totok. 1996. Penyuluhan Pembangunan Kehutanan. Kerjasama Penyuluhan Kehutanan Dephut RI dengan Fakultas Pertanian UNS. Departemen Kehutanan. Jakarta.
- Mardikanto, Totok. 2009. Sistem penyuluhan pertanian. universitas sebelas maret. Sukarta.
- Marhawati, M. (2019). Analisis Karakteristik dan Tingkat Pendapatan Usahatani Jeruk Pamelo Di Kabupaten Pangkep. *JEKPEND: Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 2(2), 39.
- Maslow, A. H. 2010. Motivation And Personality. Rajawali. Jakarta.
- Nahraeni, W., & Rahayu, dan A. (2021). *Analisis Risiko Usahatani Jeruk Pamelo*.

- Nahraeni. (2021). Penerapan Good Agricultural Practices GAP. Bandung
- Nizar. (2021). Jenderal Pendidikan Tinggi, D., dan Teknologi Kementerian Pendidikan, R., Teknologi Republik Indonesia, dan, Nizar, R., & Hanifah Ulfa, dan A. (2024). Pemanfaatan Pekarangan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan Rumah Tangga Di Kecamatan Rumbai Timur Kota Pekanbaru Use Of Yards To Support Household Food Security In East Rumbai District, Pekanbaru City. *Jurnal Agri Sains*, 8(1).
- Nugroho J.S. 2019 Perilaku konsumen. Prenada media group. Jakarta.
- Nurdianti, N., Halidin, H., & Farman, F. (2021). Pengaruh minat dan lingkungan belajar peserta didik terhadap hasil belajar matematika. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(1), 20–2
- Nurwati, N., & Amalia, dan. (2020). Analisis Pemanfaatan Pekarangan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan Di Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru Yard Utilization Analysis In Support Of Food Security Inrumbai Pesisir Pekanbaru. In *Jurnal Ilmiah Pertanian* (Vol. 11, Issue 2).
- Nurwati, N., & Amalia, dan. (2020). Analisis Pemanfaatan Pekarangan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan Di Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru Yard Utilization Analysis In Support Of Food Security Inrumbai Pesisir Pekanbaru. In *Jurnal Ilmiah Pertanian* (Vol. 11, Issue 2).
- Pujiwati, R. (2020). Pamelorange Agribusiness Development “Bageng Taji” (*Citrus Sp.*) In Pati Regency.
- Rahmadhani, A. P. S., Simamora, D., & Sahadewa, S. (2023). *Relationship between knowledge and attitude of healthy living with healthy behavior patterns in medical students*. *Jurnal Ilmiah Kedokteran Wijaya Kusuma*, 12(1), 7–16.
- Riduwan. 2010. Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian Alfabeta. Bandung
- Siagian. 2013. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bumi Aksara. Jakarta
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Revisi ed.). Jakarta: Rineka Cipta.
- Solihin, E., Sandrawati, A., & Kurniawan, W. (2021). Pemanfaatan Pekarangan Rumah Untuk Budidaya Sayuran Sebagai Penyedia Gizi Sehat Keluarga.
- Stephen P. Robins, Halida. 2002. Perilaku organisasi. Prenhailindo. Jakarta.
- Sugiyono, 2019. Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D. Bandung
- Sumantri, A. T., Hermita, N., Riyanto, R. A., & Mulyaningsih, A. (2021). *Ketersediaan sumberdaya lahan dan aksesibilitas dalam upaya mendukung penyelenggaraan ketahanan pangan*. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 14(1)
- Sutopo, A. S. H. B. A. F. dan T. G. A. (2021). *Teknologi Produksi Jeruk*.
- Syafrida Hafni Sahir. 2022. Metodologi Penelitian .Jogjakarta. KBM Indonesia
- Syafrida hafni sahir. 2022. Metodologi penelitian. KBM indonesia. jogjakarta.
- Uno, H. 2016. Teori Motivasi & Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan.
- Zuhra Khumaira1, (2022). Analisis Faktor Penghambat Pengembangan Produksi Dan Pemasaran Jeruk Besar (*Citrus Maxima (Burm) Merr.*) Di Kecamatan Peusangan, Kabupaten Bireuen. *Urnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 4.